
Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Fasilitator Pembelajaran Kreativitas Siswa Di Era Digital

Aftarina¹⁾, Afriantoni²⁾, Bulan Permata Sari³⁾, Elsi⁴⁾, Restu⁵⁾

1, 2, 3, 4, 5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

* Aftarina

Email : afriantoni_uin@radenfatah.ac.id
aftarina17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidik sebagai fasilitator dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam era digital, pendidik tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai penyampai pengetahuan, melainkan sebagai pembimbing dan pendamping dalam proses aktualisasi potensi siswa. Metode yang diterapkan adalah kajian pustaka melalui analisis berbagai sumber terkait yang relevan dengan strategi pendidik dalam memfasilitasi kreativitas. Hasil kajian mengungkapkan bahwa pendidik yang bertindak sebagai fasilitator harus mampu mengidentifikasi keragaman karakteristik siswa, mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inovatif, serta memanfaatkan media yang tepat guna mendorong partisipasi aktif dan pemikiran kritis. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan mendatang. Secara implikatif, pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan kreativitas dalam praktik pengajaran untuk menciptakan pembelajaran yang transformatif.

Kata kunci: Pendidik, Fasilitator, Kreativitas, Metode Pembelajaran.

Abstract

This study aims to examine the role of educators as facilitators in developing students' creativity at Madrasah Ibtidaiyah. In the digital era, educators no longer merely function as knowledge transmitters, but as mentors and companions in the process of actualizing students' potential. The method applied is a literature review through the analysis of various relevant sources concerning educators' strategies in facilitating creativity. The findings reveal that educators who act as facilitators must be able to identify the diversity of students' characteristics, implement innovative learning approaches, and utilize appropriate media to encourage active participation and critical thinking. The conclusion of this study emphasizes that the role of educators as facilitators is crucial in preparing students to become independent, innovative, and adaptive individuals in facing future challenges. Implicitly, educators need to continuously.

Keywords: Educator, Facilitator, Creativity, Learning Methods.

PENDAHULUAN

Pada era modern yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif sekaligus adaptif dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul. Dalam konteks ini, pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang inovatif serta mampu menawarkan solusi kreatif terhadap permasalahan yang semakin kompleks. Khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan kreativitas menjadi hal yang sangat krusial karena tahap ini merupakan masa penting bagi pembentukan karakter dan penggalan potensi diri anak. Pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidikan sendiri merupakan kebutuhan mendasar manusia yang berfungsi mengembangkan aspek spiritual dan jasmani secara berkesinambungan, dengan tujuan membantu peserta didik mencapai potensi terbaiknya (Fadlilah, 2018).

Dalam konteks pendidikan masa kini, tugas pendidik tidak lagi hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang berfungsi

memotivasi, membimbing, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman baru. Sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghasilkan ide-ide kreatif secara maksimal. Dengan demikian, pendidik tidak hanya menjadi pengelola proses belajar-mengajar, tetapi juga berperan dalam membina aspek pedagogis dan spiritual siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang. Dalam hal ini, pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi semakin relevan karena kreativitas merupakan kompetensi esensial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai fasilitator dalam mengembangkan daya cipta siswa menjadi sangat signifikan (Arifuddin, 2018).

Salah satu hal utama yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan adalah pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak. Kemampuan ini membantu mereka dalam melatih keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, serta menghasilkan ide-ide yang tidak biasa. Melalui kegiatan yang menstimulasi kreativitas berpikir, anak-anak dapat lebih siap menghadapi situasi kompleks di masa mendatang. Selain itu, kemampuan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengekspresikan ide-ide secara bebas tanpa takut melakukan kesalahan, sehingga mendorong mereka untuk terus bereksperimen dan mengasah potensi yang dimiliki. Akhirnya, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Musrizal & Azhar, 2024).

Pencapaian tujuan tersebut memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, terutama peran aktif pendidik sebagai figur utama di sekolah. Guru berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas melalui pendekatan inovatif, strategi pembelajaran yang menarik, serta kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara bebas. Dengan bimbingan yang konsisten, anak-anak tidak hanya mengasah kreativitasnya tetapi juga belajar berkolaborasi, menyesuaikan diri, dan menghadapi tantangan dengan penuh keyakinan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan keterampilan kunci yang wajib dimiliki generasi muda agar mampu beradaptasi dan bersaing di lingkungan yang dinamis serta sarat perubahan (Pare & Sihotang, 2023). Keterampilan ini memungkinkan mereka menciptakan solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi, berpikir secara out of the box, serta mengoptimalkan potensi diri dalam menghadapi kompleksitas zaman. Melalui pola pikir kreatif, generasi muda akan lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan mampu memanfaatkan peluang di tengah ketidakpastian dunia modern.

Oleh karena itu, peran guru dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif menjadi sangat penting. Namun demikian, penerapan inovasi dalam pembelajaran bukanlah hal yang sederhana. Guru sering kali dihadapkan pada tantangan seperti adaptasi terhadap teknologi baru, pengembangan metode pengajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa. Pada era 4.0, pendidik tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan inspirator bagi siswa (Munfiatik, 2023). Hal ini menuntut kemampuan melampaui pendekatan konvensional, di mana guru harus kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong perkembangan daya cipta siswa. Selain itu, pendidik juga perlu terus meningkatkan kompetensi dan literasi teknologinya agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Dengan pendekatan yang tepat, guru tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif yang berguna dalam kehidupan nyata mereka.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas, serta mengidentifikasi strategi dan pendekatan efektif dalam memotivasi serta menstimulasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali tantangan yang dihadapi pendidik, seperti keterbatasan sumber daya, penerapan

teknologi dalam pembelajaran, dan inovasi metode pengajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam mengoptimalkan potensi kreatif anak, serta menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan yang lebih adaptif dan relevan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menelaah secara mendalam peran pendidik sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meninjau serta menginterpretasikan berbagai referensi yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun dokumen akademik lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih menyeluruh mengenai teori, konsep, dan praktik terbaik terkait peran guru dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas anak.

Tahapan awal penelitian meliputi proses identifikasi dan pengumpulan berbagai literatur yang relevan, baik dari sumber cetak maupun digital. Pencarian data dilakukan dengan memanfaatkan basis data ilmiah seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Sumber yang dipilih harus memenuhi kriteria relevansi tinggi dengan fokus penelitian, terutama yang membahas tentang kreativitas anak, peran guru dalam pembelajaran, serta strategi pengajaran kreatif. Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas sumber, kesesuaian tahun publikasi, dan relevansinya terhadap konteks pendidikan di jenjang sekolah dasar (Sari & Asmendri, 2020).

Setelah bahan literatur diperoleh, tahap selanjutnya adalah analisis mendalam terhadap setiap sumber. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara rinci bagaimana guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menstimulasi kreativitas siswa, serta mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Dalam proses ini, peneliti juga menyoroti berbagai tantangan yang mungkin dihadapi pendidik ketika menjalankan peran tersebut dan menelaah hasil penelitian sebelumnya guna menemukan perspektif baru terkait isu yang dikaji.

Hasil dari proses analisis ini kemudian disintesis untuk mengintegrasikan berbagai temuan dan pandangan yang ditemukan pada literatur sebelumnya. Sintesis tersebut menghubungkan hasil penelitian terdahulu dengan teori-teori yang relevan mengenai kreativitas, strategi pengajaran, serta fungsi pendidik dalam pembelajaran. Melalui proses ini, diperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana guru dapat berkontribusi secara efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa di sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi kekosongan penelitian (research gap) yang dapat menjadi peluang untuk kajian selanjutnya.

Berdasarkan hasil sintesis literatur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan peran strategis pendidik sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kreativitas anak. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan agar dapat mengimplementasikan hasil temuan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan praktik pendidikan yang lebih inovatif dan berorientasi pada penguatan kreativitas peserta didik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik memiliki peran fundamental dalam proses pembelajaran karena mereka berperan aktif dalam membentuk tenaga profesional di bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pendidik menjadi figur utama yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga

pembimbing dan pembentuk karakter peserta didik. Peran tersebut menempatkan pendidik sebagai tenaga profesional yang berkontribusi langsung terhadap perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Tanggung jawab utama pendidik ialah mengarahkan siswa menuju kedewasaan baik secara intelektual, emosional, maupun sosial (Suharti et al., 2020). Sebagai fasilitator, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai kebutuhan yang menunjang proses pembelajaran seperti sarana, prasarana, perangkat ajar, media, dan sumber belajar. Dengan peran tersebut, pendidik berfungsi membantu siswa agar dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Dalam teori fasilitasi pembelajaran, pendidik diharapkan mampu menyediakan layanan dan fasilitas yang mempermudah tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Di lingkungan sekolah, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pembentukan nilai, pemilihan strategi belajar, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Menurut Kau (2017), dalam perannya sebagai fasilitator, guru memiliki kewenangan dalam memilih dan memanfaatkan media berbasis teknologi untuk mendukung eksplorasi ide siswa. Penggunaan media yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dapat merangsang daya pikir kreatif siswa. Teknologi yang dimanfaatkan secara bijak juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif.

Selain itu, Dewantara (2020a) menekankan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu menggunakan teknologi secara efektif agar siswa dapat mengeksplorasi ide-ide baru. Penggunaan teknologi yang sesuai tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperluas kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kreatif, dan menemukan solusi secara inovatif. Motivasi belajar juga merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Guru berperan besar dalam membangkitkan semangat belajar melalui berbagai strategi seperti menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan harapan realistis, memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa, serta menunjukkan perilaku positif yang dapat dijadikan teladan (Amalia & Maknun, 2021). Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan beragam, siswa akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mencapai hasil terbaik.

Guru juga dapat memanfaatkan berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi belajar, seperti memberikan penghargaan, menciptakan kompetisi sehat, atau memberi umpan balik yang membangun. Faktor-faktor seperti nilai, hadiah, dan pengakuan dapat menjadi pemicu motivasi yang kuat, namun pendidik perlu menyesuaikan strategi tersebut dengan karakteristik masing-masing siswa (Suharni & Purwanti, 2018). Dengan strategi motivasi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari efektivitas metode yang digunakan. Misalnya, metode ceramah masih relevan dalam menjaga ketertiban kelas dan melatih konsentrasi siswa, sementara metode diskusi mendorong partisipasi aktif dan melatih kemampuan berpikir kritis. Kombinasi berbagai metode pembelajaran membantu pendidik dalam mengelola proses belajar dengan lebih fleksibel dan efektif (Nasution, 2017). Guru yang mampu menguasai berbagai pendekatan pengajaran akan lebih mudah menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar dapat lebih optimal.

Selain itu, profesionalisme guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus tampil sebagai sosok teladan yang dapat menginspirasi peserta didiknya (Siahaan & Meilani, 2019). Seorang pendidik yang efektif juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pesan pembelajaran dapat

tersampaikan dengan jelas dan diterima secara positif oleh siswa. Komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan emosional yang kuat antara guru dan peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan (Harpeni Dewantara, 2020b).

Selain menyampaikan materi, guru juga harus memahami keberagaman siswa. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan dan media pembelajaran agar lebih efektif. Pemanfaatan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Wennisgo & Rozi, 2024). Secara keseluruhan, peran guru sebagai fasilitator memiliki kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kreativitas dan motivasi siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing dan inspirator bagi siswa. Dengan pemahaman mendalam terhadap karakter siswa dan kemampuan menggunakan berbagai media pembelajaran, guru dapat menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

KESIMPULAN

Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menyediakan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang relevan, terutama yang berbasis teknologi, untuk merangsang kreativitas dan pemikiran kritis siswa. Guru juga harus menjadi motivator dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan apresiasi, dan menetapkan harapan yang realistis. Berbagai strategi motivasi, seperti pemberian nilai, hadiah, kompetisi, dan pengulangan, dapat digunakan untuk mendorong semangat belajar siswa.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mendidik karakter dan menjadi figur profesional sesuai Undang-Undang. Komunikasi yang efektif adalah kunci agar pesan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi. Kesuksesan pembelajaran dapat dicapai melalui penguasaan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah dan diskusi, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Pada dasarnya, guru harus mampu memahami keragaman siswa dan menggunakan pendekatan yang personal agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

REFERENSI

- Amalia, G., & Maknun, L. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. Madrosatun: Jurnal Pendidikan Guru, 4(1). <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/465>
- Arifuddin. (2018). *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung*. Al Qayyimah, 1. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/786/533>
- Fadlilah, S. N. (2018). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12905/>
- Harpeni Dewantara, A. (2020a). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Harpeni Dewantara, A. (2020b). KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS IT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKN*. 4.0.

- Musrizal, & Azhar. (2024). Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Anak Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (01).
<https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/alrabwah/article/view/274>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2).
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 1(6), 41.
<https://core.ac.uk/download/pdf/335289208.pdf>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/89>
- Suharti, Sumardi, Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Wennisgo, M. F., & Rozi, M. A. F. (2024). Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 06(03), 17194–17200. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5600>